

KONTRIBUSI MINAT BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU

Wiwien Prastyaningrum¹⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Surakarta

Wiwien189@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, (1) kontribusi minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika, (2) kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar matematika, (3) kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, (4) kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian 265 siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu. Sampel penelitian 159 siswa ditentukan dengan rumus *slovin*. Teknik pengambilan sampel menggunakan proposional random sampling. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, (1) minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika (2) terdapat kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar matematika, (3) tidak terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, (4) tidak terdapat kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci : fasilitas belajar, hasil belajar matematika, minat belajar, motivasi belajar

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hal penting yang dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang sudah diajarkan. Menurut Susanto (2013 : 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi terhadap diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Hasil belajar matematika biasa digunakan oleh guru dan siswa sebagai acuan dalam menentukan penilaian terhadap siswa dalam memahami materi pembelajaran matematika. Matematika sendiri memiliki peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga matematika menjadi studi mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan kepada siswa di sekolah. Nilai matematika di Indonesia pada kenyataannya masih tergolong rendah. Dilihat dari hasil pencapaian nilai PISA (*Programme for International Student Assesment*) yang dilakukan pada tahun 2015, serta di publikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami kenaikan pencapaian secara signifikan sebesar 22,1 poin.

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Minat belajar ialah suatu keinginan yang tumbuh dalam diri siswa untuk mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Perasaan senang dalam diri siswa dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar matematika sesuai harapan jika memiliki minat belajar tinggi terhadap pelajaran matematika. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat belajar rendah terhadap pelajaran matematika maka hasil belajar matematika yang diperoleh tidak sesuai harapan.

Motivasi belajar juga merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Motivasi belajar ialah suatu keinginan yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Salah satu fungsi motivasi belajar ialah sebagai pendorong kegiatan. Pendorong kegiatan yang dimaksud yaitu kegiatan pembelajaran matematika (Djamarah, 2011: 156). Siswa akan memperoleh hasil belajar matematika sesuai harapan jika memiliki motivasi belajar tinggi terhadap pelajaran matematika. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar rendah terhadap pelajaran matematika maka hasil belajar matematika yang diperoleh tidak sesuai harapan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika dalam penelitian ini ialah fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar mempengaruhi guru dan siswa ketika proses belajar mengajar. Fasilitas belajar yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, jika fasilitas belajar tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran. Dampak dari pemanfaatan fasilitas belajar ialah hasil belajar matematika siswa. Fasilitas belajar di SMK Muhammadiyah Delanggu cukup memadai, namun masih kurang dalam pemanfaatan alat peraga.

Berkaitan dengan hasil belajar matematika, riset yang dilakukan oleh Anigbo dan Idigo (2015) menunjukkan bahwa minat belajar matematika pada siswa sekolah menengah tergantung pada guru, kecemasan matematika, siswa, pemerintah, ukuran kelas, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta ketersediaan fasilitas infrastruktur. Penelitian yang dilakukan oleh Mega, Roconi, dan Beni (2014) menunjukkan bahwa pengaruh emosi pada pencapaian akademik bergantung pada interaksi antara pembelajaran dan motivasi yang diatur sendiri. Sedangkan hasil studi yang dilakukan oleh Babatude dan Olanrewaju (2014) menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan fasilitas infrastruktur sekolah mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini, (1) ada kontribusi bersama minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) ada kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, (3) ada kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, (4) ada kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Tujuan dalam penelitian ini, (1) menguji kontribusi minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika, (2)

menguji kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar matematika, (3)
menguji kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, (4)
menguji kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

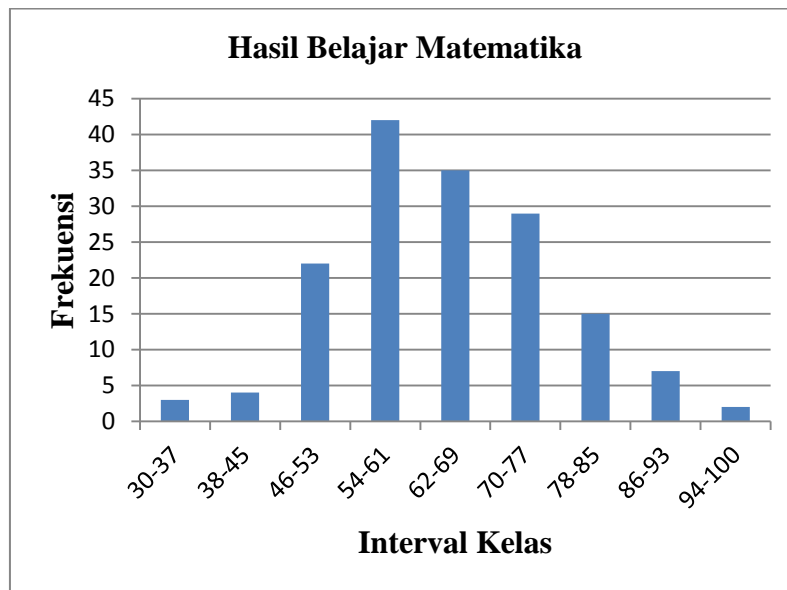
Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan teknik-teknik survei sosial termasuk wawancara terstruktur dan kuesioner yang tersusun eksperimen, observasi terstruktur, analisis isi, analisis statistik formal dan lain sebagainya (Sutama, 2015: 43). Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan antara variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel terikat Y . Terdapat variabel bebas (*independent*) yaitu minat belajar (X_1), motivasi belajar (X_2), dan fasilitas belajar (X_3). Sedangkan untuk variabel terikat (*dependent*) yaitu hasil belajar matematika (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu yang berjumlah 265 siswa. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 159 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan proposional random sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur data tentang minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data langsung hasil Ujian Tengah Semester Gasal siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu Tahun Ajaran 2018/2019. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri dari data hasil belajar matematika, data minat belajar, data motivasi belajar, dan data fasilitas belajar. Adapun data hasil penelitian yang dimaksud sebagai berikut.

a. Data Hasil Belajar Matematika

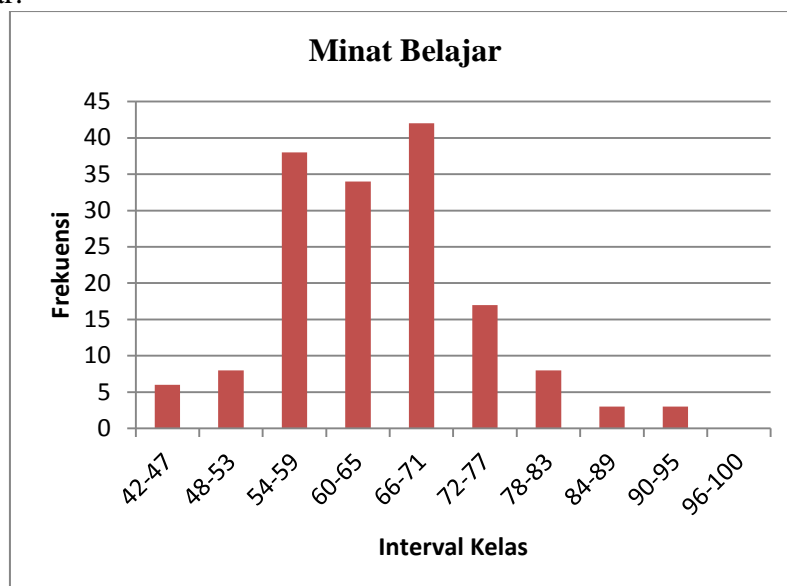
Data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas X tahun ajaran 2018/2019 menggunakan metode dokumentasi. Berdasarkan data dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi yaitu 97 dan nilai terendah yaitu 30 dengan rata-rata sebesar 64,157. Standar deviasi yaitu 12,461 dimana banyak kelas intervalnya ada 8, sedangkan panjang interval ada 8. Diagram batang disajikan pada Gambar 1 agar mempermudah membaca data hasil data belajar matematika.



Gambar 1 Diagram Batang Hasil Belajar Matematika

b. Data Minat Belajar

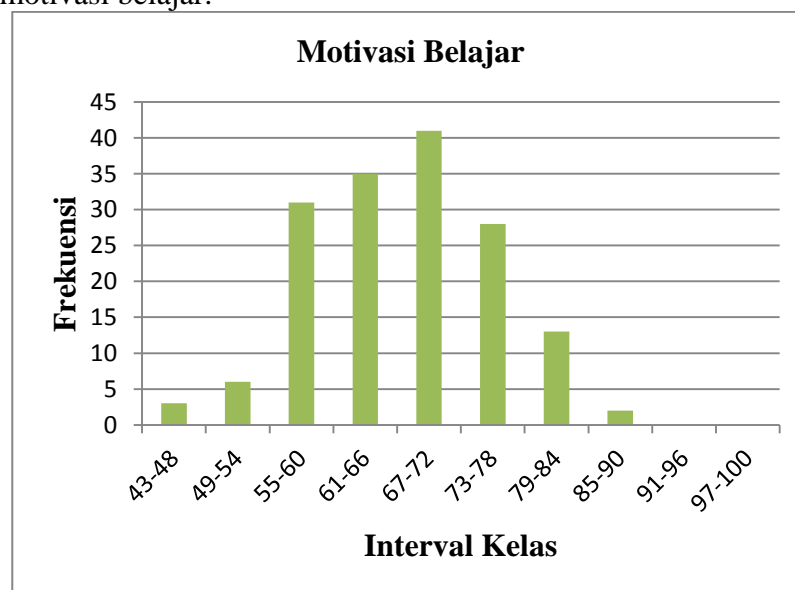
Data minat belajar diperoleh dari angket minat belajar yang terdiri dari 23 item pernyataan. Angket minat belajar diberikan kepada semua sampel yang berjumlah 159 siswa. Berdasarkan data dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi yaitu 91 dan nilai terendah yaitu 42 dengan rata-rata sebesar 64,585. Standar deviasi yaitu 9,559 dimana banyak kelas intervalnya ada 8, sedangkan panjang interval ada 6. Diagram batang disajikan pada Gambar 2. agar mempermudah membaca data minat belajar.



Gambar 2 Diagram Batang Minat Belajar

c. Data Motivasi Belajar

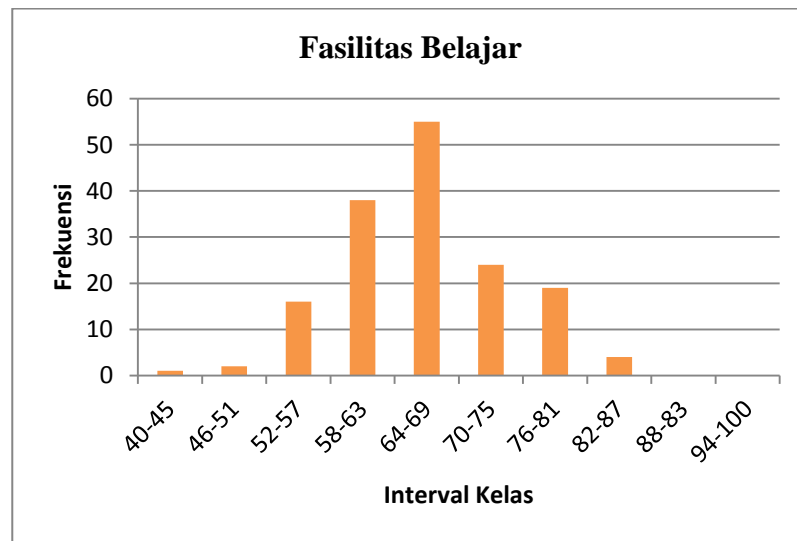
Data motivasi belajar diperoleh dari angket motivasi belajar yang terdiri dari 24 item pernyataan. Angket motivasi belajar diberikan kepada semua sampel yang berjumlah 159 siswa. Berdasarkan data dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi yaitu 89 dan nilai terendah yaitu 43 dengan rata-rata sebesar 66,987. Standar deviasi yaitu 8,601 dimana banyak kelas intervalnya ada 8 sedangkan panjang interval ada 6. Diagram batang disajikan pada Gambar 3 agar mempermudah membaca data motivasi belajar.



Gambar 3 Diagram Batang Motivasi Belajar

d. Data Fasilitas Belajar

Data minat belajar diperoleh dari angket fasilitas belajar yang terdiri dari 23 item pernyataan. Angket fasilitas belajar diberikan kepada semua sampel yang berjumlah 159 siswa. Berdasarkan data dan perhitungan diperoleh nilai tertinggi yaitu 86 dan nilai terendah yaitu 40 dengan rata-rata sebesar 66,176. Standar deviasi yaitu 7,773 dimana banyak kelas intervalnya ada 8 sedangkan panjang interval ada 6. Diagram batang disajikan pada Gambar 4 agar mempermudah membaca data fasilitas belajar.



Gambar 4 Diagram Batang Fasilitas Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, kemudian dilakukan analisis uji prasyarat. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai $L_{max} < L_{tabel}$ yaitu $0,058 < 0,070$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa seluruh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga variabel minat belajar (X_1), motivasi belajar (X_2), dan fasilitas belajar (X_3) memiliki hubungan yang linear terhadap hasil belajar matematika (Y).

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan *TOL* $> 0,10$ untuk variabel bebas minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2), minat belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_3), motivasi belajar (X_2) dan fasilitas belajar (X_3) sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak ada masalah multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua nilai *sig* $> 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-waston* sebesar 1,859 lebih besar dari $dU = 1,702$ dan kurang dari $4-dU = 2,221$, sehingga tidak ada autokorelasi antara minat belajar (X_1), motivasi belajar (X_2), fasilitas belajar (X_3) terhadap hasil belajar matematika (Y).

Berdasarkan uji prasyarat yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa kelima uji tersebut terpenuhi, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan SPSS 21 diperoleh data pada tabel 1

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	21,510
Minat Belajar (X_1)	0,379
Motivasi Belajar (X_2)	0,165

Fasilitas Belajar (X_3)	0,108
-----------------------------	-------

Berdasarkan data pada tabel 1 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = 21,510 + 0,379 X_1 + 0,165 X_2 + 0,108 X_3$. Adapun interpretasi persamaan regresi inear berganda di atas yaitu sebagai berikut. Koefisien $b_0 = \beta_0 = 21,510$ artinya jika minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar bernilai nol, maka hasil belajar matematika nilainya sebesar 21,510 satuan. Koefisien $b_1 = \beta_1 = 0,379$ artinya apabila minat belajar meningkat satu satuan, maka hasil belajar matematika meningkat sebesar 0,379 satuan. Koefisien $b_2 = \beta_2 = 0,165$ artinya apabila motivasi belajar meningkat satu satuan, maka hasil belajar matematika meningkat sebesar 0,165 satuan. Koefisien $b_3 = \beta_3 = 0,108$ artinya apabila minat belajar meningkat satu satuan, maka hasil belajar matematika meningkat sebesar 0,108 satuan. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa ada tidaknya kontribusi tidak berdasarkan nilai koefisien $b_0, b_1, b_2,$ dan b_3 tetapi berdasarkan uji F dan uji t.

Berdasarkan perhitungan uji F dengan bantuan SPSS 21 tentang minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,015 dan F_{tabel} sebesar 2,66 maka H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika. Adapun nilai koefisien determinasi sebesar 17,573%. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar sebesar 17,573%. Sedangkan sisanya sebesar 82,427% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang tidak termasuk dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggraini dan Imaniyati (2017) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas belajar dan manajemen kelas terhadap hasil belajar. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Widodo (2018) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar matematika dan fasilitas belajar di sekolah dengan prestasi belajar matematika.

Berdasarkan uji t dengan bantuan SPSS 21 diperoleh t_{hitung} pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Minat Belajar (X_1) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	2,628	1,9751	H_0 ditolak
Motivasi Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	0,968	1,9751	H_0 diterima
Fasilitas Belajar (X_3) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)	0,785	1,9751	H_0 diterima

Berdasarkan tabel 2 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,628. Pada variabel minat belajar diperoleh hasil $t_{hitung} = 2,628 > t_{tabel} = 1,9751$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika secara pasial atau sendiri. Sumbangan relatif (SR)

yang diberikan variabel minat belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 66,762%, sedangkan sumbangan efektif (SE) yang diberikan variabel minat belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 11,732%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel minat belajar terdapat kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian, terdapat kontribusi secara parsial antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Minat diyakini mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik (Slameto, 2010: 191). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu, Samparadja, dan Tiya (2015) bahwa minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi dengan kontribusi sebesar 15,1%. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti dan Widodo (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara minat belajar matematika dengan prestasi belajar matematika. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai $\text{sig} = 0,00$. Dengan kata lain semakin positif (semakin baik) minat seseorang terhadap pelajaran matematika maka hasil belajar yang didapatkan juga akan semakin baik pula. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan perhitungan uji t pada kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh $t_{\text{hitung}} = 0,968 \leq t_{\text{tabel}} = 1,9751$ maka H_0 diterima. Sehingga motivasi belajar secara parsial tidak berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Sumbangan relatif (SR) yang diberikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 23,836%, sedangkan sumbangan efektif (SE) yang diberikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 4,189%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dimungkinkan ada faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebagaimana yang disampaikan oleh Slameto (2010: 54) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh bakat, kematangan, kesiapan, keadaan ekonomi keluarga, dll. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlianto, Suwatno, dan Herlina (2018) bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Razzazal (2017) bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika, dapat disebabkan instrumen angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini masih terlalu umum.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh $t_{\text{hitung}} = 0,785 < t_{\text{tabel}} = 1,9751$ maka H_0 diterima. Sehingga fasilitas belajar secara parsial tidak memberikan

kontribusi terhadap hasil belajar matematika. Sumbangan relatif (SR) yang diberikan variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,402%, sedangkan sumbangan efektif (SE) yang diberikan variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 1,652%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas belajar tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian, tidak terdapat kontribusi secara parsial antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika. Dimungkinkan ada faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar matematika sebagaimana yang disampaikan oleh Djamarah (2011: 175) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh program, guru, bakat, lingkungan sekolah, dll. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjarsari (2017) bahwa tidak terdapat kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sunadi (2013) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika, dapat disebabkan instrumen angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini masih terlalu umum.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (a) Minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu. Variabel minat belajar, motivasi belajar, dan fasilitas belajar memberikan kontribusi sebesar 17,573%, sedangkan sisanya yaitu 82,427% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. (b) Secara parsial terdapat kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu. Minat memberikan sumbangan relatif (SR) sebesar 66,762% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 11,732% terhadap hasil belajar matematika. (c) Secara parsial tidak terdapat kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu. Sumbangan relatif (SR) yang diberikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 23,836%, sedangkan sumbangan efektif (SE) yang diberikan variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 4,189%. (d) Secara parsial fasilitas belajar tidak berkontribusi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Muhammadiyah Delanggu. Sumbangan relatif (SR) yang diberikan variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 9,402%, sedangkan sumbangan efektif (SE) yang diberikan variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 1,652%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, C., & Imaniyati, N. (2017). Fasilitas Belajar Dan Manajemen Kelas Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen dan Informasi*, 16(2), ISSN : 1412-6613.
- Anigbo, L.C., & Idigo, E. (2015). Factors Affecting Students' Interest In Mathematics In Secondary Schools In Enugu State. *Journal of Science and Computer Education (JOSCED)*, 3(3), 17-26.
- Anjarsari, S. A. (2017). Kontribusi Kemandirian dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Mata Pelajaran Menggambar Dengan Perangkat Lunak (MdPL). *Jurnal Penelitian Teknik Sipil dan Perencanaan*, 5(6).
- Babatunde, M. M., & Olanrewaju, M. K. (2014). Parental Involvement and School Infrastructural Facilities as Determinants of Secondary School Students' Learning Achievement in Itesiwaju Local Government Area of Oyo State, Nigeria. *International Journal of Research (IJR)*, 1(4), ISSN : 2348-6848.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Herlianto, J. I., Suwatno., & Herlina. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan SMK Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis. *Jurnal Manajemen dan Informasi*, 3(4), 70-82, ISSN : 1412-6613.
- Kementrian Pendidikan & Kebudayaan. (2016). Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan. Diakses September 13, 2018 (<https://www.kemdikbud.go.id>).
- Lestari, I. (2013). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115-125, ISSN : 2088-351x.
- Mega, C., Ronconi. L., & Beni, R. D. (2014). What Makes a Good Student? How Emotions, Self-Regulated Learning, and Motivation Contribute to Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*, 106(1), 121-131.
- Pangestu, A. D., Samparadja, H., & Tiya, K. (2015). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 17-26.
- Razzazal, H. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(6).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1-19.

- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Widyastuti, E., & Widodo, S. A. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Matematika Keaktifan Siswa dan Fasilitas Belajar disekolah dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Kecamatan Umbulharjo. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 873-881, ISBN : 978-602-6258-07-6.